



Penggunaan Media Serbaneka Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Kelas 5 Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN 3 Menggala Tahun Ajaran 2024/2025

Rudi Urahman¹, Maulida Arum Fitriana², Muhammad Muhajirin³

Program Study PGSD STKIP Hamzar

Received: 06 Maret 2026
Revised: 16 Maret 2026
Accepted: 28 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan media serbaneka dalam meningkatkan hasil belajar anak kelas 5 pada mata pelajaran IPAS di SDN 3 Menggala tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain adalah dokumentasi, observasi, dan lembar tes, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah kriteria ketuntasan minimal (KKM), rumusan klasikal siswa, penilaian lembar tes, penilaian lembar observasi siswa, lembar observasi guru, setelah analisis data ini dilakukan barulah akan diketahui apakah anak kelas 5 SDN 3 Menggala yang berjumlah 27 siswa apakah memperoleh hasil belajar tinggi dan rendah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan rantai makanan pada bab 2 mata pelajaran IPAS. Dan dengan menggunakan media serbaneka, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang diberikan pada setiap akhir siklus. Setelah itu data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Peningkatan adalah hasil belajar yang terlihat dari ketuntasan klasikal yang menunjukkan bahwa dari siklus ke siklus berikutnya terdapat adanya peningkatan nilai ketuntasan klasikal. Hal ini dapat di tunjukan bahwa pada siklus I ketuntasan atau persentase siswa yang tuntas sebanyak 59,2% dan pada siklus II menunjukkan 88,8% hal ini juga terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I dan II masing-masing 74,4 dan 91,2. Kesimpulannya bahwa Penggunaan media serbaneka dapat meningkatkan hasil belajar anak kelas 5 pada mata pelajaran IPAS di SDN 3 Menggala tahun ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Media Serbaneka, Hasil Belajar, IPAS

(*) Corresponding Author: ruditekek910@gmail.com

How to Cite: Urahman, R., Fitriana, M., & Muhajirin, M. (2026). Penggunaan Media Serbaneka Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Kelas 5 Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN 3 Menggala Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.B), 208-214. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13966>.

PENDAHULUAN

Pendidikan usia anak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka pendidikan yang diberikan hendaknya layak dan sesuai dengan keunikan setiap anak. Seperti halnya yang dicantumkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa, "setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya".

Menurut Winkel (1999) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu setelah melalui proses belajar, yang meliputi perubahan dalam pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Secara umum, hasil belajar dapat dipahami sebagai perubahan perilaku dan penguasaan materi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan pencapaian tujuan pendidikan dan kemampuan siswa dalam berbagai aspek.

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan hasil belajar anak adalah penggunaan media yang tepat. Media adalah sebuah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, guna mempermudah anak untuk memahami materi. Penggunaan media biasanya disesuaikan dengan kebutuhan karakter anak. Salah satu media yang tepat atau sesuai dengan karakter anak ialah penggunaan media serbaneka.

Media serbaneka adalah istilah yang merujuk pada penggunaan berbagai jenis media yang beragam dan bervariasi dalam proses pembelajaran atau komunikasi. Media serbaneka menggabungkan lebih dari satu bentuk media, seperti teks, gambar, audio video, animasi atau alat peraga untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara lebih efektif dan menarik (Rahman, dkk 2023:2).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 3 Menggala memang hasil belajar anak kelas 5 pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai anak antara lain adalah kurangnya fokus saat guru menjelaskan materi, kemudian rasa bosan atau kurang bersemangat ketika guru menjelaskan materi, serta media pembelajaran yang digunakan guru yang belum maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa kelas 5 yang rendah pada mata pelajaran IPAS di SDN 3 Menggala, di mana ditemukan bahwa dari 32 jumlah siswa, terdapat 65% atau sekitar 20 siswa yang masih rendah hasil belajarnya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena PTK merupakan pendekatan yang tepat untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung dan kontekstual di dalam kelas. Dengan PTK, guru dapat merancang tindakan melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai, dalam hal ini media serbaneka, untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi 4 tahap tindakan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Rancangan penelitian ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai (Prihartono dan Hidayati, 2019:51).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Pada siklus pertama hasil aktivitas siswa dan guru di peroleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer, sedangkan pada siklus kedua hasil aktifitas siswa dan guru dilakukan oleh guru kelas 5. Sedangkan data prestasi belajar siswa di peroleh dari tes yang diberikan pada setiap siklus. Setelah itu data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif

1. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti dan guru melakukan persiapan dengan menyusun skenario pembelajaran, lembar observasi untuk memantau pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan media serbaneka, dan langkah-langkah perencanaan lainnya yang meliputi:

- 1) Menyusun Modul/scenario pembelajaran.
- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru.
- 3) Menyiapkan lembar soal.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 1 yaitu sub pokok IPAS Bab 2 Harmoni dalam Ekosistem tentang Rantai Makanan, dilakukan dalam 3 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama tanggal 26 Mei 2025 dilakukan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Doa bersama.
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru menjelaskan tujuan belajar yang akan dicapai dan langkah kegiatan belajar yang dilakukan siswa.
- 4) Guru menjelaskan materi tentang Rantai Makanan.
- 5) Guru menerapkan media serbaneka palan tulis.
- 6) Guru memberikan contoh cara mengurutkan rantai makanan kepada siswa.
- 7) Siswa memperhatikan dan menirukan cara mengurutkan rantai makanan.
- 8) Guru menerapkan media serbaneka realita.
- 9) Guru meminta siswa untuk mencari tumbuhan yang ada disekitar sekolah, kemudian ditulis dibuku dan dirangkai urutan rantai makanannya.
- 10) Dengan bimbingan guru, siswa mengurutkan rantai makanan dari tumbuhan yang didapatkan disekitar sekolah.
- 11) Siswa membacakan rantai makanan yang telah dibuat.

Kemudian pada pertemuan ke 2 pada tanggal 27 Mei 2025 dilakukan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Doa bersama.
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru menanyakan kembali materi tentang Rantai Makanan.
- 4) Guru memberikan tugas kepada siswa dengan membentuk siswa menjadi 5 kelompok, dimana masing-masing berjumlah 6-8 orang.
- 5) Tugas yang diberikan yakni membuat rantai makanan dari ikan cupang sebagai penerapan media realita. Ikan cupang dibagikan ke setiap kelompok yang kemudian mereka bawa ke rumah masing-masing secara bergiliran dengan teman kelompoknya dan dirawat sebaik mungkin supaya tidak mati.
- 6) Tugasnya adalah memberikan makan kepada ikan tersebut, kemudian tumbuhan atau hewan apa saja yang diberikan kepada ikan cupang sebagai makanannya, maka itu yang akan ditulis dan diurutkan rantai makanannya.

Sedangkan pada pertemuan ke 3 pada tanggal 28 Mei 2025 dilakukan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Doa bersama.
- 2) Guru menanyakan kembali materi tentang Rantai Makanan.
- 3) Guru menyimpulkan apa yang sudah dipelajari di pertemuan ke 1 dan 2.
- 4) Kemudian ditahap akhir peneliti meminta untuk dilakukan evaluasi siklus 1 dengan membagikan tes evaluasi yang dikerjakan secara mandiri oleh siswa.

Dalam siklus 1 ini masih jarang sekali siswa untuk berinisiatif bertanya apabila belum mengerti atau memahami materi pelajaran, sehingga pada saat tes siswa masih belum sempurna dalam menjawab soal. Maka dari itu penelitian ini berlanjut ke siklus II.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa dan guru dilakukan oleh seorang observer atau peneliti itu sendiri. Adapun yang akan di observasi adalah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media serbaneka. Sesuai dengan apa yang dilakukan pada tahap kegiatan tindakan yaitu perlu di evaluasi untuk mengetahui apakah media serbaneka dalam pengajaran IPAS bisa meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa bisa dikatakan tuntas. Semakin baik pelaksanaan mengajar dengan media serbaneka tentunya hasil yang diperoleh juga

semakin baik. Observasi ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan. Adapun hasil observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi
- 2) Guru belum begitu optimal mengontrol kondisi siswa
- 3) Siswa masih sungkan atau malu bertanya apabila belum mengerti
- 4) Siswa belum mampu melakukan kegiatan yang di suruh oleh guru
- 5) Siswa belum berani mengemukakan pendapat di depan kelas

Adapun hasil evaluasi setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama 3 kali pertemuan adalah sebagai berikut:

Total skor siklus 1 atau jumlah nilai anak yang menunjukkan adanya perubahan dari hasil tes adalah 2,010 dari sekitar 27 anak yang mengikuti tes, dengan siswa yang tuntas berjumlah 16, sehingga sekitar 59,2% anak yang sudah menunjukkan adanya perubahan dalam minatnya. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes masih belum mencapai target, yang dimana target klasikalnya adalah 80 % anak yang sudah menunjukkan adanya perubahan dari hasil tesnya, atau sekitar 22 siswa yang sudah tuntas secara individu.

Dari hasil evaluasi di peroleh hasil pada siklus I yaitu jumlah siswa yang tuntas ada 16 siswa, yang dimana siklus I ini menunjukan bahawa belum mencapai ketuntasan masih dibilang hasil belajarnya siswa kurang. Oleh karena itu dilanjutkan dengan siklus berikutnya yaitu siklus II.

d. Tahap Refleksi

Dalam siklus satu masih ada kekurangan-kekurangan yang terjadi sehingga proses pembelajaran belum begitu optimal. Adapun kekurangan-kekurangan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penerapan modul belum optimal, masih ada beberapa kriteria yang belum dilaksanakan
- 2) Siswa masih terpengaruh suasana kelas
- 3) Guru belum mampu mengontrol siswa

Dari kekurangan-kekurangan diatas, maka peneliti mengadakan perbaikan atau penyempurnaan yang akan dilaksanakan pada siklus II, diantaranya yaitu:

- 1) Guru melaksanakan scenario pembelajaran yang belum terlaksana sebelumnya
- 2) Guru lebih merangsang motivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pelajaran
- 3) Menyampaikan kembali konsep yang belum dikuasai agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang akan disampaikan selanjutnya
- 4) Guru lebih mengontrol siswa sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif

2. Deskripsi Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus II ini kegiatan yang dilaksanakan pada dasarnya sama seperti siklus I namun kegiatan pada siklus II ini dilakukan langsung oleh guru kelas 5 sendiri. Tahap-tahap pelaksanaan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Menyusun Modul pembelajaran,
- 2) Menyiapkan lembar observasi siswa atau guru,
- 3) Menyiapkan kunci jawaban dan soal,
- 4) Koordinasi dengan guru kelas yang bertindak sebagai observer dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian tindakan pada siklus II ini dilakukan serupa dengan siklus I yaitu pada sub pokok bahasan Rantai Makanan, yang dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama

yaitu pada tanggal 19 Juni 2025, yakni melakukan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pertemuan kedua pada tanggal 20 Juni 2025, yakni melaksanakan evaluasi siklus II.

Diadakan siklus II ini karena di siklus I belum mencapai apa yang diinginkan oleh peneliti dan guru dan sangat rendah sehingga dengan adanya perbaikan pada siklus II ini kemungkinan ada perubahan yang akan didapatkan atau yang dihasilkan sehingga peneliti dan guru bisa melihat perbandingan pada siklus I dan siklus II mana yang hasil belajarnya bertambah dan berkurang pada proses sebelumnya. Adapun proses kegiatan belajar mengajar dilakukan sebagai berikut:

- 1) Doa bersama
- 2) Apersepsi dan motivasi
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Siswa memperhatikan arahan dari guru
- 5) Guru mengulang pelajaran yang sudah dipelajari 3 minggu lalu
- 6) Guru menginformasikan materi yang akan dibahas
- 7) Siswa mendiskusikan materi yang akan dibahas dengan teman sebangkunya
- 8) Siswa mencatat materi yang dianggap penting dari materi yang sudah dibahas
- 9) Guru menjelaskan kembali materi yang belum dikuasai oleh siswa
- 10) Guru bersama siswa menyimpulkan kembali materi yang sudah dibahas

Pada pertemuan ke 2 pada tanggal 20 Juni 2025 dilakukan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Doa bersama.
- 2) Apersepsi pada siswa, kemudian mengecek daftar hadir siswa.
- 3) Guru mengulas sedikit materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya.

4) Kemudian ditahap akhir peneliti meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis di atas meja masing-masing, kemudian guru membagikan tes evaluasi siklus II untuk dikerjakan secara mandiri.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II juga dilakukan observasi peningkatan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh observer itu sendiri. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah melakukan refleksi pada siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus II. Adapun hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Total skor siklus II atau jumlah nilai anak yang menunjukkan adanya perubahan dari hasil tes adalah 2,465 dari sekitar 27 anak yang mengikuti tes, dengan siswa yang tuntas berjumlah 24, sehingga sekitar 88,8 % anak yang sudah menunjukkan adanya perubahan dalam minatnya. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes sudah mencapai target, yang dimana target klasikalnya adalah 80 % anak yang sudah menunjukkan adanya perubahan dari hasil tesnya, atau sekitar 22 siswa yang sudah tuntas secara individu.

Dari hasil penelitian dari siklus I yaitu dari 11 siswa yang tidak tuntas terjadi peningkatan pada saat evaluasi pada siklus II. Dan pada siklus II ini ada 3 siswa yang tidak tuntas yaitu, Arfa Syaputra, Denopa Zulpian, dan Maika Hulaiza. Sehingga pada siklus II ini sangat meningkat hasil belajar siswa dan telah mencapai standar ketuntasan. Hal ini menunjukkan persentase belajar yang dicapai siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai standar ketuntasan kelas lebih besar dari 80% sehingga tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Pada siklus II ini telah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya, sehingga dalam proses pembelajaran lebih kondusif dan efektif karena

guru telah mampu melaksanakan skenario pembelajaran yang telah disusun. Meski demikian, tetap masih ada siswa yang masih merasa sungkan untuk bertanya pada temannya yang lebih mampu, dan belum percaya diri untuk mengemukakan pendapat di depan kelas. Hal ini dikarenakan sebagian siswa mentalnya masih kurang.

B. Pembahasan

Menurut hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, tergambar bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Menggala mengalami peningkatan yang signifikan. Apabila proses pembelajaran dikelola lebih baik dan efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Karena hasil yang di capai pada siklus I belum mencapai ketuntasan, maka penelitian ini di lanjutkan ke siklus II. Setelah melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II, diperoleh peningkatan dari hasil belajar siswa yang di tandai dengan terjadinya peningkatan hasil belajar pada tiap-tiap siklusnya. Adapun hasil dari evaluasi yang diperoleh nilai rata-rata 91,2 dari 27 siswa, rata-rata siklus II lebih meningkat dari siklus I. Adapun jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dan tidak tuntas 3 siswa, sehingga di dapat persentase ketuntasan yaitu 88,8%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang telah dicapai siswa telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu lebih besar dari 80%, ini berarti penelitian tindakan kelas ini tidak di lanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Meski demikian dalam siklus II masih ada kekurangan terkait dengan KBM, diantaranya:

1. Masih ada siswa yang sungkan mengemukakan pendapat ataupun menjawab pertanyaan di depan kelas.
2. Dalam proses diskusi masih ada siswa yang belum bisa menghargai temannya yang berpendapat ataupun menjawab pertanyaan.

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dari 59,2% ke 88,8% menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam penelitian ini mengalami peningkatan yang baik setelah diberikan tindakan dengan penerapan media serbaneka. Pembahasan atau penapsiran analisis data dilakukan secara teoritis, baik kuantitatif maupun kualitatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas 5 SDN 3 Menggala, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media serbaneka dapat meningkatkan hasil belajar anak pada mata pelajaran IPAS. Pada kondisi awal (pra-siklus), hasil belajar anak masih tergolong rendah. Dari 27 jumlah siswa yang ikut tes, tidak ada yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dalam Pembelajaran IPAS. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dengan menggunakan media serbaneka, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 59,2% (16 siswa). Namun, hasil ini belum memenuhi target standar ketuntasan klasikal yang ditentukan, yaitu 80%. Melalui refleksi pada siklus I dan dilakukan perbaikan pada siklus II, hasilnya pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara signifikan yaitu 88,8% atau 24 dari 27 siswa yang telah mencapai target. Dengan capaian tersebut, maka penelitian dianggap berhasil dan dihentikan pada siklus II.

SARAN

1. Diharapkan pada pembelajaran IPAS, guru dapat menggunakan berbagai macam media di antaranya media serbaneka sehingga siswa akan lebih paham sebab mudah di pahami karena langsung praktik di depan kelas dengan papan tulis dan langsung praktek di lingkungan sekitar sekolah dengan penerapan realita sebagai bagian dari media serbaneka.
2. Proses pembelajaran yang baik disarankan melibatkan siswa secara aktif.
3. Belajar secara kelompok perlu di upayakan, karena siswa aktif berdiskusi dan timbul keberanian mengeluarkan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis & Nurhayati. 2024. Psikologi dalam Pendidikan, Bandung: Alfabeta,
- Binti Uswatun Khasanah. 2024. Penggunaan Media Realia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Universitas Terbuka.
- Desi Pristiwanti, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol 4, No 6.
- Ibnu Alan Ubaidirohman. 2021. Pengaruh Media Serbaneka Terhadap Pemahaman Materi Akhlak di Pondok Pesantren Walisongo Putra Cukir Jombang. Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.
- Jufri Agus. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Serbaneka pada Siswa Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Buton* 7(4):739-747
- Kartika Dwi Wanda. 2021. Penggunaan Media Realia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPS YPPI Perawang Riau. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lebyana, dkk. 2023. Penggunaan Media Pembelajaran Papan Tulis Interaktif Dikelas pada Abad 21. *Jurnal Lensa Pendas*, Volume 8 nomor 1.
- Muh Husain Patahuddin, dkk. 2023. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kunjung Karya Berbantuan Media Serbaneka dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn di Kelas IV MIN 4 Bone. *Madrasah Ibtidaiyah Research Journal* Vol 1, No 1.
- Muhibbin Syah. 2023. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.
- Mukhlis, 2020. Media Pembelajaran PTK, Bandung: PT Antena Sejahtera.
- Nur Aini, Diana Kusumaningrum. 2024. Penerapan Model PBL Berbasis Media Serbaneka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri Ketawang, *Primary Education Jurnal* Vol 4, No I.
- Rahman, dkk. 2023. Efektivitas Model Pembelajaran Serbaneka Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol 2, No 2.
- Sadiman, dkk. 2024. Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sapriyah. 2020. Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* Vol.2, No.1.
- Sugiharti. 2018. Penggunaan Media Realita (Nyata) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Edukasi Gemilang* Volume 3, No.1
- Suharsimi Arikunto. 2012. Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemis dan MC Taggart, (16).
- Wahyuningtyas, R. & Sulasmono, B. 2020. Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1).
- Zakiyah Daradjat, dkk. 2024. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara.